

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Secara umum telah diketahui bahwa penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode kuantitatif dapat dinyatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, analisis bersifat kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>61</sup>

Pendapat lain mengatakan, hal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian diperlukan suatu pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bila ditinjau dari segi sifat-sifat data serta karakteristiknya penelitiannya maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 7

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>62</sup> Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks berdasarkan latar alamiah dengan melibatkan berbagai metode yang menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama<sup>63</sup>.

## **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan tujuan mendeskripsikan

---

<sup>62</sup> Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetakan XXXII. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 5

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 8-13

pemahaman berdasarkan teori *pirie kiren* yang ditinjau dari kepribadian *sensing* dan *intuition*.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>64</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai alur pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal turunan berdasarkan teori *Pirie Kieren* ditinjau dari kepribadian *sensing* dan *intuition*. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, bahkan yang dipaparkan oleh narasumber. Penelitian ini lebih menekankan pada proses aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal turunan. Proses yang diamati adalah kegiatan siswa pada saat menyelesaikan soal turunan. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (utama), karena peneliti yang merencanakan, merancang dan melaksanakan.

Teori *pirie kiren* beserta tipe kepribadian *sensing* dan *intuition* yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes, dan wawancara yang dapat menggambarkan alur pemahaman berdasarkan teori *pirie kiren* dan kuesioner/angket dapat digunakan untuk melihat tipe kepribadian *sensing* atau *intuition*.

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 25

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian ini, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci). Peneliti sebagai peran utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pemberi tes, pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, karena peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menginginkan suatu informasi yang lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil sekalipun.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya, pada setiap situasi yang diinginkan. Untuk dapat dipahaminya. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperanserta. Apabila peneliti telah berada pada latar itu, maka si peneliti juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, konflik, beserta perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan

lingkungan.<sup>65</sup> Penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung. Data tersebut meliputi data hasil tes beserta kuesioner/angket dan wawancara secara mendalam. Pelaksanaan tes, pemberian kuesioner/angket dan wawancara ini dilakukan kepada subyek dan guru mata pelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban sesuai pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran pola pemahamannya.

Berdasarkan penjabaran di atas penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sangat membutuhkan kehadiran peneliti bahkan bersifat mutlak diperlukan atau dilakukan. Kehadiran peneliti harus dilakukan secara eksplisit dalam laporan penelitian karena peneliti merupakan instrumen kunci yang secara langsung melakukan observasi (pengamatan) dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data hasil penelitian seperti yang telah di jelaskan di atas.

Penelitian ini, peneliti hadir dan mengamati penuh serta melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI-MIPA 6 SMA Negeri 1 Gondang terkait pemahaman siswa berdasarkan teori *pirie kiren* ditinjau dari kepribadian *sensing* dan *intuition*

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Gondang Tulungagung, yang beralamat di Jalan Raya Gondang Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Moleong, Metode Penelitian . . . , hal. 163

1. Pihak sekolah, terutama pihak guru yang mendukung untuk dilaksanakannya penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
2. Hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa terdapat perbedaan siswa dalam memahami suatu pokok bahasan matematika sehingga berpengaruh terhadap kemampuan matematika mereka yang berbeda-beda. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis pemahaman terutama alur pemahaman berdasarkan teori *Pirie Kieren*.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA 6 yang berjumlah 30 siswa. Dari sejumlah subjek tersebut selanjutnya akan dipilih 2 siswa sebagai subjek tes dan wawancara. Pemilihan subjek ditentukan berdasarkan kemampuan pola pemahaman siswa berdasarkan teori *Pirie Kieren*.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data diartikan sebagai cetakan keterangan sesuai bukti dan kebenaran serta bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan peneliti.<sup>66</sup> Data yang dikumpulkan peneliti meliputi:

- a. Data hasil kuesioner/angket yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasilnya, kemudian di pilih satu siswa yang memiliki kepribadian *sensing* dan satu siswa yang memiliki kepribadian *Intuition*.
- b. Data hasil tes siswa, berupa hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Data tersebut digunakan untuk menentukan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 7

subjek penelitian yaitu dengan melihat pola pemahaman matematika siswa berdasarkan teori *pirie kieren* yang dilihat dari cara pengerjaannya.

- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan satu siswa yang memiliki kepribadian *sensing* dan satu siswa yang memiliki kepribadian *intuition*, dengan meninjau dari hasil tes yang mengandung jawaban, sesuai dengan pola pemahaman berdasarkan teori *Pirie Kieren*. Wawancara ini juga digunakan untuk memperjelas pola pemahaman berdasarkan teori *Pirie Kieren*.
- d. Hasil pengamatan terhadap siswa selama penelitian berlangsung, meliputi, proses belajar siswa dikelas, pelaksanaan tes tertulis dan pemberian kuesioner/angket sampai wawancara.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>67</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu orang-orang yang merespon jawaban atau menjawab pertanyaan yang ditujukan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Sumber data primer adalah peserta didik kelas XI-MIPA 6 yang terdiri dari 30 siswa yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian kelas XI-MIPA 6 karena telah mencapai target materi yang sudah dirancang oleh peneliti sebelumnya. Subjek penelitian tersebut diambil 2 orang peserta didik terpilih sebagai subjek wawancara dimana masing-masing peserta didik

<sup>67</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif . . .*, hal. 5

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7

memiliki tipe kepribadian *sensing* atau *intuition* yang memiliki jawaban sesuai dengan pola pemahaman teori *pirie kieren* dari soal tes yang diberikan.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu segala sesuatu yang bisa memberikan data atau informasi tambahan. Sumber data sekunder ini adalah dokumentasi, dan foto-foto selama kegiatan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>70</sup>. Metode ini mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan<sup>71</sup>.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat siswa melakukan tes tertulis dan pemberian kuesioner/angket serta wawancara. Hal-hal yang diamati adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama kegiatan penelitian terutama pada saat menyelesaikan soal-soal tes tertulis tentang turunan,

---

<sup>69</sup> *Ibid*

<sup>70</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian . . .*, hal. 220

<sup>71</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165



pemberian kuesioner/angket untuk mengetahui kepribadian, dan pada saat wawancara.

## 2. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa<sup>72</sup>. Pendapat lain mengatakan Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>73</sup>.

Tes tertulis yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk uraian karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola pemahaman siswa berdasarkan teori *pirie kieren* melalui respon jawaban dalam menjawab tes. Penilaian dari hasil tes ini berdasarkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dan jawabannya. Tes uraian ini terdiri dari dua butir soal materi turunan. Penyusunan butir-butir soal mengacu pada kriteria teori *pirie kieren* yang sebelumnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran.

Tes yang dibuat untuk menyelidiki dan menggambarkan pola pemahaman siswa pada materi turunan berdasarkan Teori *Pirie Kieren*. Peneliti berusaha merancang instrumen ini untuk mengungkapkan pengetahuan subjek dalam menghadapi soal-soal dengan cara mengingat atau mengkonstruksi hubungan pada pengetahuan mereka itu. Hal ini dimaksudkan untuk menyelidiki dan menentukan pola pemahaman yang ditunjukkan dalam pengerjaan tes tersebut.

---

<sup>72</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118

<sup>73</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hal. 103

Soal-soal yang dibuat tersebut akan dapat menunjukkan perbedaan pola pemahaman siswa pada materi turunan. Dua butir soal tersebut dikerjakan siswa selama 20 menit.

Sebelum tes dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa tes tertulis ini divalidasi kepada ahli (dosen ahli) yaitu Ibu Mey Rina Hadi, M.Pd dan Risa Fitria, M.Pd dan juga atas pertimbangan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Nining Dwi Rahmawati, S.PdI, M.Pd agar instrumennya valid dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) kesesuaian soal dengan kriteria teori *Pirie Kieren*, (2) ketepatan penggunaan kata/bahasa, (3) soal tidak menimbulkan makna ganda, (4) kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

### 3. Kuesioner (Kuesioner/angket)

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>74</sup> Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang bersifat tertutup. Kuesioner/angket yang bersifat tertutup merupakan soal yang diberikan peneliti dengan memberikan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan kata lain siswa tidak dapat menuliskan idenya sendiri sebagai jawabannya.

Kuesioner/angket yang dibuat untuk menyelidiki kepribadian siswa apakah memiliki kepribadian *sensing* atau *intuition*. Peneliti berusaha merancang instrumen ini untuk mengungkapkan kepribadian subjek seakurat mungkin. Waktu yang diberikan untuk menjawab kuesioner/angket tersebut adalah 10 menit.

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 142

Sebelum pemberian kuesioner/angket dilakukan, terlebih dahulu instrumen penelitian berupa kuesioner/angket tertulis ini divalidasi kepada validator ahli (dosen ahli) yaitu Ibu Mey Rina Hadi, M.Pd dan Ibu Risa Fitria, M.Pd dan juga atas pertimbangan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Nining Dwi Rahmawati, S.PdI., M.Pd agar instrumennya valid dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas (2) Masing-masing indikator dibedakan dengan jelas sesuai dengan kepribadian *sensing* atau *intuition*, (3) Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mencerminkan kepribadian *sensing* atau *intuition*, (4) Kalimat tersusun berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, (5) Menggunakan kalimat yang dapat dipahami.

#### 4. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh peneliti kepada responden.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis melainkan menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saat penelitian.

Wawancara dilakukan dengan satu siswa kepribadian *sensing*, satu siswa dengan kepribadian *intuition*, yang sebelumnya telah diteliti hasil tes tulisnya dan sudah sesuai dengan teori *pirie kieren*. Selanjutnya wawancara terhadap kedua siswa dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun secara garis besar dan pertanyaan akan berkembang sesuai dengan hasil penyelesaian masalah matematika masing-masing siswa. Saat menjawab

---

<sup>75</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 238

pertanyaan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan tertulis untuk menguatkan jawaban. Sebagai antisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi dari informan maka peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat data berupa kata-kata. Wawancara ini untuk memperkuat hasil tes tulis yaitu dapat mengetahui pola pemahaman berdasarkan teori *pirie kieren*.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisa menggunakan model Miles and Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>77</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

<sup>76</sup> Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 248

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 245-246

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>78</sup> Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat kerangka acuannya dan mencatat segala hal yang ditemukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnyadan mencarinya bila diperlukan.<sup>79</sup> Adapun tahap reduksi data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Menelaah hasil pengamatan pola pemahaman siswa. Hasil telaah ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih subjek penelitian.
- b. Mengoreksi hasil penyelesaian tes yang diberikan kepada subjek, kemudian diklasifikasi berdasarkan indikator pola pemahaman berdasarkan teori *pirie kieren*. Hasil pengoreksian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Hasil wawancara kemudian disusun dengan bahasa yang lebih baik dan dituangkan ke dalam bentuk catatan

---

<sup>78</sup> *Ibid, hal.247*

<sup>79</sup> *Ibid*

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan teks naratif dengan menjadikan sekumpulan informasi yang berasal dari hasil penyelesaian masalah dan hasil wawancara ke bentuk yang lebih sederhana sehingga dapat memberikan kemungkinan gambaran bagaimana pola pemahaman siswa berdasarkan teori *pirie kieren* dalam menyelesaikan masalah.

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>81</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penyelesaian siswa yang sudah dianalisis berdasarkan indikator pola pemahaman berdasarkan teori *pirie kieren* dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa.

---

<sup>80</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 164

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 252

kesimpulan tersebut kemudian disesuaikan dan dijadikan sebagai kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir inilah yang akan menggambarkan bagaimana pola pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditinjau dari kepribadin *sensing* dan *intuition*.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan, hingga mencapai kejenuhan pengumpulan datanya tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin lama waktu penelitian maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Maleong, *Metode Penelitian . . .*, hal.329

## 2. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.<sup>83</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>84</sup>

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian dilapangan, yaitu memfokuskan diri pada proses jawaban siswa yang sesuai dengan teori *pirie kieren*, dan wawancara yang difokuskan untuk lebih mendalami pola pemahaman siswa berdasarkan teori *pirie kieren*

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal 252

<sup>84</sup> Maleong, *Metode Penelitian . . .*, hal.330



sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>85</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>86</sup>

#### 4. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf penelitian kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat<sup>87</sup>.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

---

<sup>85</sup> Maleong, *Metode Penelitian . . .*, hal.331

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 252

<sup>87</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian . . .*, hal.330

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti memilih tahapan-tahapan dalam penelitian sesuai tahapan yang ada di buku Moeloeng, yaitu:

### 1) Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Observasi lapangan
- e) Mencari informasi terkait lapangan penelitian
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2) Tahap pekerja lapangan

Dalam tahap ini, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperanserta dan mengumpulkan data awal

### 3) Tahap analisis data

Tahap analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### 4) Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam bentuk laporan dari proses-proses awal yang meliputi perencanaan penelitian, pemberian tes dan kuesioner/angket,

wawancara, pengumpulan data yang dihasilkan dari tes dan wawancara sehingga dapat tersusun laporan dengan judul Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori Pirie Kiren Dalam Menyelesaikan Soal Turunan Ditinjau dari Kepribadian *Sensing* dan *Intuition*.